

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT TANYA MENGGUNAKAN MODEL SCRAMBLE DI KELAS V SD NEGERI 2 MEURAH DUA

Rizka Nuzula¹

PGSD FKIP Universitas Almuslim

riskanuzula137@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve students' ability to write interrogative sentences, enhance teacher and student activities, and identify students' responses through the implementation of the Scramble learning model in Grade V of SD Negeri 2 Meurah Dua. The main problem addressed in this study was the students' low ability to construct interrogative sentences, particularly in the use of question words, sentence structure, and appropriate punctuation. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. The research participants consisted of 15 fifth-grade students. Data were collected through writing tests, observations of teacher and student activities, and interviews. The findings revealed significant improvements in all aspects. Students' learning mastery increased from 73.33% in Cycle I to 80% in Cycle II, meeting the criterion for classical learning mastery. Teacher activity improved from an average of 91% in Cycle I to 97% in Cycle II, while student activity increased from 89% to 100%, both categorized as very good. The interview results indicated that students responded positively to the implementation of the Scramble learning model, reporting that the learning process was enjoyable, encouraged active participation, and helped them better understand the structure of interrogative sentences. It can be concluded that the Scramble learning model is effective in improving the ability of Grade V students at SD Negeri 2 Meurah Dua to write interrogative sentences.

Keywords: Scramble learning model, writing ability, interrogative sentences, classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya, aktivitas guru dan siswa, serta mengetahui respon siswa kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua melalui penerapan model pembelajaran Scramble. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya, terutama dalam penggunaan kata tanya, struktur kalimat, dan tanda baca yang tepat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi tes menulis, observasi aktivitas guru dan siswa, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap aspek. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 73,33% pada siklus I menjadi

80% pada siklus II, sehingga telah mencapai ketuntasan klasikal. Aktivitas guru meningkat dari rata-rata 91% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II, sementara aktivitas siswa meningkat dari 89% menjadi 100%, keduanya berkategori sangat baik. Hasil wawancara menunjukkan respon positif siswa yang merasa senang, lebih aktif, dan terbantu dalam memahami struktur kalimat tanya melalui model Scramble yang menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa model Scramble efektif meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya siswa kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua.

Kata Kunci: model pembelajaran scramble, kemampuan, menulis, kalimat tanya.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor secara optimal (Nurjaidi et al., 2025). Melalui pendidikan, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga dibentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan penting dalam membentuk dasar-dasar literasi yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di tingkat selanjutnya (Nabila et al., 2026). Kemampuan berbahasa yang dibangun sejak dini akan sangat menentukan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Pemerintah melalui

kurikulum menegaskan bahwa keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis harus dikembangkan secara terintegrasi sebagai bagian dari kompetensi literasi dasar (Saputra et al., 2025). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis menempati posisi yang cukup istimewa karena sifatnya yang produktif dan menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan secara simultan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena menuntut siswa untuk menyusun ide secara logis dan menuangkannya ke dalam bentuk bahasa tulis yang runtut, efektif, dan

sesuai kaidah (Utami et al., 2023). Berbeda dengan keterampilan mendengarkan dan membaca yang bersifat reseptif, menulis mengharuskan siswa secara aktif memilih kata, menyusun struktur kalimat, serta memperhatikan ejaan dan tanda baca secara bersamaan. Kompleksitas inilah yang sering kali menjadikan menulis sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa sekolah dasar dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya (Liviana & Rokhmaniyah, 2024). Pada tingkat sekolah dasar, kegiatan menulis tidak hanya bertujuan menghasilkan teks panjang, tetapi juga membangun kemampuan menyusun kalimat yang baik sebagai dasar kemampuan literasi yang lebih tinggi. Kemampuan menyusun kalimat sederhana yang benar menjadi pijakan awal sebelum siswa mampu menghasilkan paragraf, apalagi sebuah wacana yang utuh (Soslidiarti et al., 2025). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SD masih berada pada kategori rendah, terutama dalam hal menyusun kalimat dengan struktur yang tepat. Fenomena ini menjadi keprihatinan

tersendiri mengingat menulis merupakan keterampilan yang akan terus digunakan siswa sepanjang proses belajarnya, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain.

Salah satu aspek penting dalam kemampuan menulis adalah kemampuan menyusun kalimat tanya. Kalimat tanya memiliki kedudukan yang khas dalam struktur bahasa karena tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana untuk menggali informasi dari lawan bicara (Hendrawati et al., 2024). Kalimat tanya tidak hanya berfungsi untuk menggali informasi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kejelasan berbahasa. Ketika siswa mampu menyusun kalimat tanya dengan baik, secara tidak langsung mereka juga sedang melatih kemampuan bernalar, karena untuk menghasilkan pertanyaan yang tepat, siswa harus memahami terlebih dahulu informasi apa yang ingin digali dan bagaimana cara merumuskannya ke dalam struktur bahasa yang benar. Penguasaan kalimat tanya menuntut siswa memahami penggunaan kata tanya yang tepat, struktur kalimat yang benar, serta kesesuaian konteks

pertanyaan (Zuliasih et al., 2025). Ketiga unsur tersebut harus dikuasai secara bersamaan, sebab kesalahan pada salah satu unsur saja dapat mengakibatkan kalimat tanya yang dihasilkan menjadi rancu atau bahkan kehilangan makna yang dimaksud.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kalimat tanya masih menjadi persoalan yang cukup serius bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua, kebanyakan siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat tanya. Ketika diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan, sebagian besar siswa cenderung menuliskan kalimat tanya tanpa memperhatikan urutan kata yang benar, bahkan tidak jarang ditemukan kalimat tanya yang tidak diawali dengan kata tanya sama sekali. Kesalahan siswa terletak pada susunan penulisan kalimat tanya serta penggunaan kata tanya yang kurang dipahami oleh siswa, misalnya tertukarnya penggunaan kata tanya "apa" dengan "bagaimana", atau "kapan" dengan "di mana", sehingga makna pertanyaan yang dihasilkan menjadi tidak sesuai dengan konteks yang dimaksud. Kondisi ini

berdampak langsung pada capaian hasil belajar siswa, sehingga nilai yang diperoleh kurang memuaskan dan cenderung belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Rendahnya capaian ini menjadi indikator bahwa proses pembelajaran menulis kalimat tanya yang berlangsung selama ini belum berjalan secara optimal dan memerlukan penanganan yang lebih serius.

Persoalan tersebut tidak terlepas dari cara penyampaian materi yang masih didominasi oleh metode konvensional, di mana siswa lebih banyak diminta menghafal pola kalimat tanya tanpa diberi kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung dan menyenangkan. Pembelajaran yang monoton semacam ini cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan metode atau model pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami struktur kalimat. Guru dituntut untuk mampu menghadirkan variasi pembelajaran yang tidak hanya

berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis siswa yang pada usia sekolah dasar masih cenderung menyukai kegiatan belajar yang bersifat permainan. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah model *Scramble*, yaitu teknik mengacak kata-kata atau bagian kalimat untuk kemudian disusun kembali oleh siswa menjadi kalimat yang benar (Susanti, 2025).

Model *Scramble* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan (Rustam et al., 2023). Melalui kegiatan menyusun kembali kata-kata yang diacak, siswa dilatih untuk berpikir secara sistematis dalam menentukan urutan kata yang tepat, sekaligus memahami kaidah struktur kalimat secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan teoretis. Pembelajaran menjadi tidak monoton karena siswa terlibat langsung dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bermakna, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Pada tahap tertentu, Wahyudi et al. (2023) menambahkan bahwa metode ini juga dapat disesuaikan untuk melatih kemampuan menyusun

kalimat tanya, misalnya dengan memberikan kata tanya yang harus dipadukan dengan unsur-unsur kalimat lainnya secara tepat. Dengan demikian, model *Scramble* sangat relevan digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis kalimat tanya siswa, karena model ini secara khusus dapat dirancang untuk melatih ketepatan penempatan kata tanya sekaligus struktur kalimat secara keseluruhan (Tanjung et al., 2023).

Model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan pemahaman struktur bahasa, terutama dalam pembelajaran menulis (Aprianti et al., 2025). Selain itu, unsur permainan yang terkandung dalam model *Scramble* juga mampu menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat di antara siswa, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan benar dan cepat. Penelitian lokal juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan membantu siswa lebih mudah memahami pola kalimat (Anggriani et al., 2026; Aprianti et al., 2025; Hakim, 2021; Sari et al., 2025).

Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa penerapan model *Scramble* bukan hanya sekadar variasi metode pembelajaran, melainkan juga strategi yang secara empiris telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat, termasuk kalimat tanya (Wahdini & Ilyas, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Tanya Menggunakan Model *Scramble* di Kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan menulis kalimat tanya menggunakan model *Scramble* di kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti tes kemampuan, wawancara, dan observasi. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dengan menelaah perilaku, tindakan, dan pengalaman

partisipan secara natural, sehingga penelitian ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mengamati proses pembelajaran secara langsung, interaksi antara guru dan siswa, serta respons peserta didik terhadap tindakan yang diberikan (Rafidah & Rachmadiarti, 2022). Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui serangkaian tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional (Azizah, 2021), mencakup empat tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Azis et al., 2023), yang diterapkan dalam dua siklus untuk mengetahui sejauh mana model *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya siswa. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena peneliti bertugas sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyajikan materi, serta bertindak sebagai pewawancara, pengumpul data, mitra observasi, dan pelapor hasil penelitian, dengan dibantu oleh guru sekolah untuk mengamati aktivitas guru dan murid di kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas

V semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di SD Negeri 2 Meurah Dua yang terletak di Jl. Iskandar Muda, Babah Jurong, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, dengan pertimbangan sekolah tersebut belum pernah menerapkan model *Scramble* di kelas V dan kemampuan menulis siswa pada materi kalimat tanya masih tergolong rendah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir, data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan dua orang pengamat menggunakan lembar observasi, serta data tanggapan siswa yang diperoleh melalui wawancara. Sumber data utama adalah 15 siswa kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua, dengan tiga di antaranya menjadi subjek wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas hasil tes (tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II) untuk melihat peningkatan kemampuan menulis kalimat tanya sekaligus bahan refleksi; hasil observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran yang diamati oleh guru kelas dan teman

sejawatnya; serta hasil wawancara untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima dan mengikuti pembelajaran yang diberikan. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus $\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimum}) \times 100\%$ (Ali et al., 2021), sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa keseluruhan dikalikan 100%. Data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus $\text{Skor Total} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimum}) \times 100\%$ (Arisandi, 2024) yang dijabarkan secara deskriptif, dengan kriteria taraf keberhasilan: 80%–100% sangat baik, 70%–79% baik, 60%–69% cukup, 50%–59% kurang, dan 0%–49% sangat kurang (Milala et al., 2021). Sementara itu, respon siswa diketahui melalui wawancara mengenai metode pembelajaran dan materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara bersiklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen utama. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan modul ajar, rubrik penilaian, bahan ajar, soal tes awal dan akhir, lembar observasi, pedoman

wawancara, serta LKPD. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi kalimat tanya. Pada tahap observasi, dilakukan pengumpulan informasi tentang proses pembelajaran sesuai tindakan yang telah disusun, dengan peneliti bekerja sama dengan dua orang pengamat yang mencermati aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Pada tahap refleksi, dilakukan analisis terhadap proses pelaksanaan, permasalahan, dan kendala yang dihadapi, kemudian dievaluasi pengaruh tindakan yang diterapkan sebagai bahan pertimbangan keberhasilan siklus, di mana kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya berdasarkan masukan para pengamat. Kriteria keberhasilan PTK ini ditetapkan apabila hasil observasi mencapai skor $\geq 80\%$, sedangkan kriteria hasil dinyatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 75 pada tes akhir tindakan (Fahmi dkk., 2021:55).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua dengan jumlah 15 siswa. Kegiatan penelitian difokuskan pada pembelajaran menulis kalimat tanya dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian siklus I dan siklus II, serta hasil wawancara siswa. Penelitian ini disusun berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, dan seluruh data disajikan secara terstruktur sesuai dengan temuan yang diperoleh di lapangan.

Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 April 2026 dengan alokasi waktu 70 menit di kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua dengan jumlah peserta didik 15 siswa, dan diamati oleh dua orang pengamat yaitu teman sejawat dan guru wali kelas. Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya siswa. Tindakan siklus I terdiri dari tahap perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai kelengkapan yang diperlukan, yaitu menyusun modul ajar siklus I, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun soal tes akhir siklus I, serta menyiapkan media pembelajaran *Scramble*. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai modul ajar dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kegiatan awal, guru memberi salam, mengajak siswa berdoa, mengabsen, memberikan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan stimulus dan mengorientasikan siswa pada materi, menjelaskan langkah-langkah model *Scramble*, membimbing pembentukan kelompok, membagikan LKPD, membimbing diskusi kelompok dalam menyusun kalimat tanya dari kata-kata yang diacak, serta membimbing presentasi hasil diskusi. Di akhir kegiatan inti, guru melakukan refleksi dan memberikan tes akhir siklus I. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru

menyampaikan pesan moral, dan pembelajaran diakhiri dengan doa serta salam.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa dari 15 siswa, sebanyak 11 siswa atau 73,33% memperoleh nilai tuntas dengan skor ≥ 75 , sedangkan 4 siswa atau 26,67% masih belum tuntas dengan skor di bawah 75. Perolehan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat tanya masih tergolong rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80%, sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase dari dua pengamat sebesar 91%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 89%, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Meskipun aktivitas pembelajaran sudah berjalan sangat baik, hasil belajar siswa dari segi ketuntasan klasikal belum memenuhi target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi tersebut, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I.

Refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil secara klasikal karena persentase ketuntasan siswa baru mencapai 73,33%, masih di bawah kriteria keberhasilan sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I, khususnya dalam membimbing siswa yang masih kesulitan memahami penggunaan kata tanya dan struktur kalimat.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 April 2026 dengan alokasi waktu 70 menit di kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua dengan jumlah peserta didik 15 siswa, dan diamati oleh dua orang pengamat yang sama seperti pada siklus I. Tahapan pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, namun dengan sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, terutama dalam membimbing siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menyusun kalimat tanya.

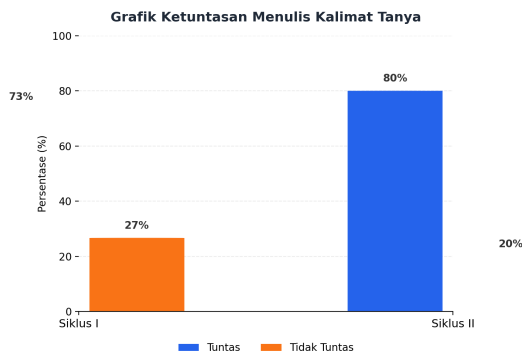
Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar siklus II, lembar observasi guru dan siswa,

LKPD, soal tes akhir siklus II, serta media pembelajaran *Scramble* yang telah disempurnakan. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan tahapan yang serupa dengan siklus I, yaitu diawali kegiatan pembuka, dilanjutkan kegiatan inti berupa penyajian materi, pembentukan kelompok, diskusi menyusun kalimat tanya melalui model *Scramble*, presentasi hasil diskusi, dan diakhiri dengan tes akhir siklus II serta kegiatan penutup.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 12 dari 15 siswa atau 80% siswa memperoleh nilai tuntas dengan skor ≥ 75 , sedangkan 3 siswa atau 20% masih belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kalimat tanya dengan model *Scramble* pada siklus II telah berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80%.

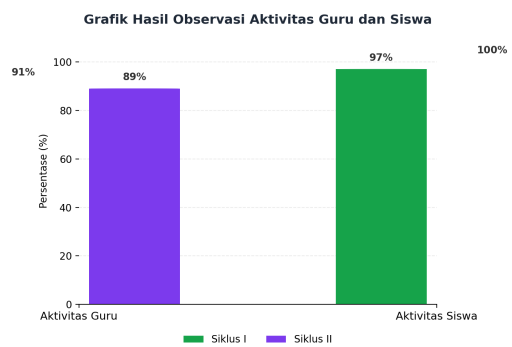
Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 97%, meningkat dari 91% pada siklus I, dengan kategori sangat baik. Adapun hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 100%, meningkat dari 89% pada siklus I, juga

dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan.



Grafik 1 Persentase Ketuntasan Menulis Kalimat Tanya Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase siswa yang tuntas sebesar 73,33% dan yang tidak tuntas sebesar 26,67%. Pada siklus II, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 80% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 20%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Scramble* secara bertahap mampu memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis kalimat tanya hingga mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan.



Grafik 2 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 91% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 89% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Kedua aspek tersebut berada pada kategori sangat baik di setiap siklus, dan peningkatan yang terjadi menegaskan bahwa proses pembelajaran dengan model *Scramble* semakin efektif dan terlaksana secara optimal pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes akhir dan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil, baik dari segi proses maupun hasil. Oleh karena kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran telah terpenuhi, peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tiga orang siswa sebagai subjek wawancara setelah pelaksanaan siklus II berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa dalam menulis kalimat tanya menggunakan model *Scramble* serta melihat keefektifannya. Secara umum, ketiga siswa menyatakan merasa senang belajar menulis kalimat tanya dengan model *Scramble* karena pembelajarannya mudah dipahami dan menyenangkan. Ketiga siswa juga menyatakan bahwa kegiatan menyusun kata-kata acak sangat membantu mereka memahami penggunaan kata tanya seperti apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana, serta membantu mereka memahami struktur kalimat tanya yang benar.

Ketiga siswa juga mengungkapkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan berarti saat menyusun kata-kata acak menjadi kalimat tanya, dan merasa lebih aktif serta lebih berani menulis maupun menyampaikan pertanyaan setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Scramble*. Ketika dibandingkan dengan cara belajar sebelumnya,

seluruh siswa menyatakan lebih menyukai model *Scramble* karena dianggap lebih mudah, lebih menyenangkan, dan membuat mereka lebih cepat mengerti. Ketiga siswa juga berharap model *Scramble* dapat digunakan kembali pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* memberikan respon positif bagi siswa dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya, sekaligus membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada Bab I. Setiap pembahasan mengaitkan antara temuan penelitian di lapangan dengan kajian teori yang relevan, sehingga diperoleh pemaknaan ilmiah terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Tanya melalui Penerapan Model *Scramble*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I

dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya siswa kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 73,33% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Aulia et al. (2026) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan produktif yang dapat ditingkatkan melalui latihan yang terarah dan berkelanjutan. Model *Scramble* memberikan latihan langsung kepada siswa untuk menyusun kata menjadi kalimat tanya yang benar, sehingga melatih keterampilan berpikir dan berbahasa secara simultan (Kaita et al., 2024). Selanjutnya, Bormayanti & Rafianti (2024) menyatakan bahwa model *Scramble* efektif dalam pembelajaran bahasa karena melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun struktur bahasa, sebagaimana terlihat pada penelitian ini ketika siswa lebih mudah memahami penggunaan kata tanya,

struktur kalimat, dan tanda baca setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Scramble*.

Model pembelajaran *Scramble* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya karena menuntut keterlibatan aktif siswa dalam berpikir logis, menganalisis susunan kata, dan membentuk kalimat yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadini et al. (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas menyusun kata dapat meningkatkan ketelitian dan kejelasan struktur kalimat, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor siswa pada siklus II. Novitasari et al. (2025) juga menegaskan bahwa kemampuan menulis berkembang optimal ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menerima materi secara pasif. Selain itu, Mayangsari et al. (2025) mengemukakan bahwa pembelajaran yang aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga model *Scramble* yang dikemas dalam bentuk permainan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang relevan, dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya siswa kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua. Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan tercapainya ketuntasan klasikal. Keberhasilan ini didukung oleh model *Scramble* yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun kalimat bermakna, sehingga melatih berpikir logis, ketelitian, dan pemahaman struktur bahasa, sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Tanya dengan Model *Scramble*

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat tanya dengan menggunakan model *Scramble* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 91% dan meningkat menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 89% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Hal ini sejalan dengan pendapat Olli et al. (2025) yang menyatakan bahwa model *Scramble* mampu

menciptakan pembelajaran interaktif karena siswa terlibat langsung dalam proses penyusunan materi. Hasil observasi memperlihatkan siswa aktif berdiskusi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam menyusun kalimat tanya. Selain itu, Saidah (2023) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif seperti *Scramble* dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja kelompok dan kompetisi yang sehat, yang tercermin pada siklus II ketika siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.

Dari sisi guru, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa secara aktif, sebagaimana dikemukakan Habbah et al. (2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Scramble* secara sistematis sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Nurfadilah et al. (2025) menyatakan bahwa aktivitas guru yang terencana dan reflektif dapat mendorong keterlibatan siswa secara optimal, yang terlihat pada siklus II setelah guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I

sehingga aktivitas siswa meningkat signifikan. Selain itu, menurut Rahmadhani et al. (2025), suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi siswa, dan hal ini terbukti melalui penerapan model *Scramble* yang dikemas dalam bentuk permainan sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Scramble* mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat tanya. Aktivitas guru yang terlaksana secara sistematis dan reflektif berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, sedangkan aktivitas siswa yang tinggi menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja sama kelompok, dan penyusunan kalimat tanya. Dengan demikian, model *Scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari sisi aktivitas guru maupun keaktifan siswa.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Kalimat Tanya dengan Model *Scramble*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa setelah pelaksanaan siklus II, diperoleh hasil bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis kalimat tanya menggunakan model *Scramble*. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan.

Menurut Miftah & Syamsurijal (2024), respon positif siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sebagaimana terlihat dari antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan itu, Sugiarti et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Model *Scramble* yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi kalimat tanya.

Respon positif siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar, sebagaimana ditegaskan oleh

Ramadhan dan Syahrul (2024), dan hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis kalimat tanya setelah penerapan model *Scramble*. Pujasari & Samsudin (2022) juga menyatakan bahwa keterlibatan emosional siswa sangat menentukan keberhasilan belajar, yang dalam penelitian ini terwujud melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam menulis. Selain itu, menurut Amalia et al. (2025), respon siswa yang baik mencerminkan keberhasilan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga model *Scramble* layak dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Scramble* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menulis kalimat tanya. Respon positif siswa menunjukkan bahwa model *Scramble* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar, karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan.

Dengan demikian, model *Scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya dan layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya siswa kelas V SD Negeri 2 Meurah Dua. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa dari 73,33% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 91% menjadi 97% dan aktivitas siswa meningkat dari 89% menjadi 100%, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung semakin efektif dan melibatkan siswa secara aktif. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model *Scramble* karena pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan.

Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis kalimat tanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U., Tirmayasri, T., & Zaini, M. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan papan game Number One untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Konstan: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 43–51.
<https://doi.org/10.20414/konstan.v6i1.76>
- Amalia, E. R. F., Zakia, F. I., Astuti, W., & Thohir, M. A. (2025). Pengembangan media pembelajaran Sifocus (Scrabble Integrated Flashcard Focus) berbasis etnosains untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD materi wujud zat benda. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 6(1), 242–252.
https://doi.org/10.56667/de_journal.v6i1.1601
- Anggriani, F., Hatmi, E., Nurmayani, Sidik Siregar, F., & Marselina Sembiring, M. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan menulis kalimat tunggal berpola SPOK siswa kelas III SDN 066653 Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 212–220.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12107>
- Aprianti, A. D., Rahmawati, A. G. N., Aini, P. N., Pramesti, R. N., & Setiawaty, R. (2025). Tinjauan filsafat ilmu terhadap metode *scramble*: Implikasinya dalam pembelajaran membaca bermakna di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 513–528.
<https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.2856>
- Arisandi, O. R. (2024). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 243–262.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1286>
- Aulia, A., Nurhikmah, N., Nurfadillah, N., & Dewi, A. C. (2026). Optimalisasi pembelajaran mendalam sebagai strategi inovatif berbasis konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis murid secara kritis, kreatif, dan reflektif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 150–162.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13051>

- Azis, M., Tikollah, M. R., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar, S. (2023). Penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59.
<https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Bormayanti, H., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V terhadap muatan IPS menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, Talking Stick dan scramble. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 443–449.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.616>
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika*, 7(1), 18.
<https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.18-26>
- Hakim, F. (2021). Efektifitas metode scramble dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balonggabus Sidoarjo. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 161–178.
<https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1917>
- Hendrawati, M., Ngatmini, N., & Kurniawan, L. A. (2024). Kalimat tanya pada percakapan tokoh utama dalam noveltoon Kulepas Kau dengan Bismillah karya D'wie. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 1–22.
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i1.2060>
- Kaita, M. R., Makaborang, Y., & Enda, R. R. H. (2024). Penerapan metode pembelajaran scramble dilengkapi lembar kerja peserta didik dilengkapi teka teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *BIODIK*, 10(3), 457–465.
<https://doi.org/10.22437/biodik.v10i3.35160>
- Liviana, S., & Rokhmaniyah, R. (2024). Analisis keterampilan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92161>
- Mayangsari, M. D., Hidayati, T. R., Zwagery, R. V., Alkaff, A., Ramadha, I., Oktarisya, D., Mahlida, T. I., Akbar, M. R. F., Hatta, M., Fitri, A. N., Dese, M.

- S. P. A., Arjana, M. R., & Rosga, N. A. (2025). Efektivitas media scramble dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 4(4), 207. <https://doi.org/10.20527/ilung.v4i4.14852>
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan indikator pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Milala, H. F., Endryansyah, E., Joko, J., & Agung, A. I. (2021). Keefektifan dan kepraktisan media pembelajaran menggunakan Adobe Flash Player. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.26740/jpte.v11n02.p195-202>
- Nabila, A., Sebayang, D. A. P. B., Aulia, D. N., & Aulia, N. (2026). Literasi dan numerasi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(1), 64–75. <https://doi.org/10.30605/cjpe.9.1.2026.7379>
- Novitasari, P., Awaliya, I. K., & Ariyana, A. (2025). Pendekatan deep learning untuk memotivasi siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(3), 654–659. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i3.1373>
- Nurfadilah, L., Ramadhani, P. D., Puspita, S. D., & Wiyani, N. A. (2025). Pengembangan kompetensi sosial untuk guru melalui pelatihan berbasis praktik reflektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13223–13229. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3930>
- Nurhadini, N., Khairudin, K., & Fuaddudin, F. (2024). Penerapan media pohon kata untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 314–325. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.356>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>

- Olii, F. T., Salam, S., & Sartika, E. (2025). Implementasi model scramble dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi kelas VII di MTsS Al-Ikhlas Bilungala. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32884/ideas.v11i1.1915>
- Pujasari, D., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2031–2044. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.508>
- Rafidah, H. N., & Rachmadiarti, F. (2022). Pengembangan e-book berbasis collaborative learning pada submateri pencemaran lingkungan untuk melatih keterampilan literasi sains kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(2), 418–433. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n2.p418-433>
- Rahmadhani, S., Hidayat, P. W., & Sundahry, S. (2025). Mathematics learning with scramble model and snakes and ladders media. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12105>
- Rustam, A., Ekadayanti, W., Anidi, & Ahmad. (2023). Meta analisis pengaruh model pembelajaran scramble dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.303>
- Saidah, N. (2023). Penerapan model scramble berbasis saintifik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD 3 Puyoh. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 226–242. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.146>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23. <https://doi.org/10.35508/jocee.v4i3.22934>
- Sari, M., Agrita, T. W., & Nofrianni, E. (2025). Peningkatan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model scramble kelas III SDN 296/VI Rantau Panjang. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1726–1730. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2058>
- Soslidiarti, S., Kusmiarti, R., & Yuniarti, I. (2025). Efektivitas penggunaan media kartu dalam menyusun kalimat sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 2 MIN 7 Seluma. *Journal of*

- Language and Literature Education*, 2(4), 123–130.
<https://doi.org/10.70248/jolale.v2i4.3218>
- Sugiarti, D., Hendriawan, D., Mulyasari, E., Wulandari, H., & Zakarneh, N. (2025). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.97689>
- Susanti, D. (2025). Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 35–41.
<https://doi.org/10.64008/f027xc28>
- Tanjung, S. N., Masbukhin, F. A. A., & Yuhdi, A. (2023). Peningkatan keterampilan menulis menggunakan model scramble berbantuan gambar pada siswa. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 12–19.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.5680>
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>
- Wahdini, W., & Ilyas, M. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(1), 45–51.
<https://doi.org/10.53696/2964-867X.143>
- Wahyudi, R., Irvan, I., & Nasution, M. D. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi transformasi geometri menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 12(1), 46.
<https://doi.org/10.30821/axiom.v12i1.11130>
- Zuliasih, D. A., Septiani, R. M., Naela, F., Rizqina, A., & Rizqina, A. (2025). Analisis ketepatan dan kelancaran berbicara siswa dengan metode tanya jawab. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 5(3), 911–918.
<https://doi.org/10.58218/alinea.v5i3.1943>